

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena perdebatan pro dan kontra di media sosial yang semakin marak dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan meningkatnya kompleksitas arus informasi di ruang digital, kondisi ini menyebabkan sulitnya masyarakat dalam membedakan antara fakta, opini, dan informasi yang salah. Misalnya, Tagar #BoikotTrans7 viral akibat tayangan Trans7 yang melecehkan pesantren lirboyo dan Kiai (Nuri, 2025), kasus keracunan massal dalam program makan bergizi gratis membuat orang tua trauma dan melarang anaknya ikut program tersebut (Rizky et al., 2025), hingga permasalahan perebutan takhta di keraton solo yang melahirkan dualisme kepemimpinan dengan dua raja yang sama-sama mengklaim legitimasi (Diahwahyuningtyas, 2025).

Dihadapkan dengan situasi ini, berbagai pihak berupaya memberikan edukasi dan menjadi penengah agar masyarakat dapat memahami konflik dengan lebih mendalam dan teredukasi. Salah satu inisiatif dalam upaya ini adalah Akun Instagram @malakaproject.id, yang menawarkan pendekatan edukatif dalam menanggapi isu-isu sosial, politik, ekonomi, filsafat dan budaya yang saat ini menimpa masyarakat. Melalui konten visual, diskusi, dan narasi yang terstruktur, Malaka berusaha membuka ruang diskursif yang lebih rasional, kritis, dan berbasis data.

Malaka Project adalah sebuah gerakan edukasi digital yang lahir dari keresahan akan polarisasi politik, rendahnya akses pendidikan bermutu, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis di masyarakat. Malaka Project memanfaatkan kekuatan media sosial dan digital terutama YouTube, Instagram dan Tiktok untuk menyampaikan konten edukatif yang membahas berbagai isu penting seperti: Politik, sosial, Ekonomi, filsafat, Ilmu pengetahuan dan budaya. Dengan pendekatan yang komunikatif, ilmiah, dan empatik, Malaka Project ingin

mengubah kerangka berpikir generasi muda agar lebih logis dan rasional, sekaligus tetap humanis. Nama “Malaka” sendiri terinspirasi dari Tan Malaka, tokoh revolusioner Indonesia yang pernah menulis “Naar de Republiek Indonesia: Menuju Republik Indonesia”, dan menggagas konsep Madilog (Materialisme, Dialektika, dan Logika) sebuah prinsip yang menjadi ruh pemikiran Malaka Project. Launching Malaka Project diselenggarakan secara resmi di Djakarta Theater pada 20 Oktober 2023 sebagai momentum awal diperkenalkannya kepada publik luas. Visi utama Malaka Project adalah menciptakan “Masyarakat Baru” generasi muda Indonesia yang: Terbuka pada pengetahuan, mampu berpikir kritis, punya empati sosial, Mendorong perubahan secara kolektif. Misi utama mereka meliputi: Menyediakan konten edukatif berkualitas secara gratis, Menyelenggarakan beasiswa pendidikan, Mengadakan diskusi panel dan podcast dengan tokoh inspiratif, Mendirikan institusi pendidikan alternatif bernama Institut Malaka. Gerakan ini didirikan oleh sembilan pendiri, yaitu Ferry Irwandi, Dea Anugrah, Cania Citta Irlanie, Jerome Polin, Angellie Nabilla, Coki Pardede, Aurelia Vizal, Fathia Izzati, dan Rifky Adi Prakoso (Fahum, 2025).

Malaka Project sebagai gerakan edukasi digital yang menjalankan program unggulan seperti konten edukasi YouTube ini menjadikan kanal utama dengan berbagai rubrik populer, antara lain Kelas Pakar yang menghadirkan wawancara dengan pakar lintas bidang, bermatematika bersama Jerome Polin, *Why So Serious* bersama Coki Pardede, dan Malaka Cinematic Podcast yang membahas isu sosial, budaya, serta filsafat. Selain itu, Malaka juga menjalankan program beasiswa melalui Kapal Api x Malaka Project Leadership Program yang memberikan pelatihan intensif bagi 90 mahasiswa dalam bidang penalaran, komunikasi, dan bisnis, serta memberikan beasiswa pendidikan sebesar Rp12 juta kepada 9 peserta terbaik. Malaka juga menjalin strategi kerja yang sama dengan berbagai korporasi selain mendapatkan pendanaan awal dari pendiri dan investor untuk menjalankan program pendidikan dan pengembangan diri. Untuk jangka panjang, pendiri Ferry Irwandi menargetkan pendirian Institut Malaka sebagai lembaga pendidikan alternatif dengan kriteria interdisipliner yang menggabungkan teori kritis, praktik,

dan studi lintas bidang guna memperkuat kualitas pendidikan dan pemberdayaan generasi muda Indonesia (Juliawanti, 2025).

Namun, kehadiran Malaka Project tidak lepas dari prasangka masyarakat terutama dalam hal netralitas, sebab *founder* dari malaka project adalah Ferry Irwandi dikenal sebagai aktivis yang juga konten kreator, sehingga, konten dari Malaka Project itu dianggap sebagai bentuk propaganda. Situasi ini menimbulkan persepsi di kalangan tertentu bahwa konten Malaka Project tidak sepenuhnya netral, melainkan mengandung unsur ideologi tertentu atau bahkan dapat dianggap sebagai bentuk propaganda yang mendukung kepentingan dan pemikiran tertentu. Kekhawatiran muncul terkait adanya bias editorial, pemilihan topik yang cenderung berpihak pada sudut pandang tertentu, serta potensi pengaruh pribadi Ferry Irwandi dalam pembuatan konten, meskipun dari Malaka Project menegaskan komitmen mereka terhadap pendekatan yang berdasarkan data dan logika ilmiah.

Oleh karena perdebatan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji konten di akun Instagram @malakaproject.id terutama dalam upaya membangun gerakan edukasi. Analisis ini untuk memahami bagaimana konten visual, narasi, pola interaksi di instagram berkontribusi terhadap pembangunan gerakan yang kritis dan teredukasi. Dengan demikian, maka judul dari penelitian ini Adalah *Analisi Konten Instagram @malakaproject.id dalam Upaya Membangun Gerakan Edukasi Digital*.

Selanjutnya, untuk batasan masalah, Penelitian ini membatasi analisis konten akun instagram @malakaproject.id yang bersifat edukasi seperti postingan *feed* dan *reels* yang menyajikan informasi faktual, analisis isu, diskusi kritis atau materi pembelajaran berbasis data dan logika. Konten non-edukasi seperti promosi penjualan produk, endorsement brand, atau iklan komersial (misalnya program berbayar atau merchandise) tidak di ikut sertakan agar menjaga fokus pada upaya membangun gerakan edukasi digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk konten di akun Instagram @malakaproject.id dalam upaya membangun gerakan edukasi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk konten di akun Instagram @malakaproject.id dalam upaya membangun gerakan edukasi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik penyelenggaraan edukasi digital melalui media sosial. Manfaat yang dihasilkan mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang komunikasi, khususnya terkait bentuk penyampaian konten edukatif di media sosial serta peran platform digital dalam membentuk nalar kritis masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji edukasi digital, literasi media, atau pengelolaan isu netralitas dalam ruang digital.
2. **Manfaat Praktis:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola akun @malakaproject.id dalam meningkatkan konten penyampaian edukasi digital. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi praktisi komunikasi, aktivis literasi, maupun pengelola media sosial lain dalam mengembangkan konten edukatif yang mampu mendorong pembentukan nalar kritis audiens.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara runtut dan mudah dipahami, penulis menyajikan struktur pembahasan dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini berisi uraian mengenai Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai konteks penelitian serta alasan pentingnya peneliti dilakukan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka: Bab ini memuat kajian teoritis dan konseptual yang relevan dengan fokus penelitian. Terdiri dari Penelitian Terdahulu, Landasan Konseptual dan Teori, serta Kerangka Berpikir yang menjadi dasar dalam menganalisis sata penelitian.
3. BAB III Metodologi Penelitian: Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi Paradigma Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Uji Keabsahan Data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini berisi Deskripsi Objek Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian. Analisis dilakukan berdasarkan teori dan konsep yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.
5. BAB V Penutup: Bab terakhir ini mencakup Kesimpulan, Saran, serta Rekomendasi untuk penelitian Selanjutnya. Bab ini merangkum temuan utama dan implikasi penelitian.